

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Kualitatif deskriptif merupakan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini, penelitian ini menggunakan pendekatan desain studi kasus tunggal (*single case design*). Robert K Yin menjelaskan desain ini harus sesuai sama desain ketika kasus tersebut dikritik test terhadap teori-teori dengan menggunakan teori yang jelas. Desain ini juga dilakukan pada penelitian pada kasus-kasus yang ekstrem atau kasus yang bukan biasa. Desain ini juga dilakukan pada situasi yang tersedia dan desain ini juga dengan model longitudinal.¹

Desain penelitian “kualitatif deskriptif single case” yaitu jenis penelitian kualitatif yang berfokus pada penggambaran mendalam terhadap suatu kasus atau fenomena tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan pengamatan secara intensif terhadap subjek atau objek penelitian untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai karakteristik, kondisi, atau proses yang terjadi pada kasus tersebut.²

¹ Saliyo, *Ragam Desain Metodologi Penelitian Kualitatif dan R&D Terapan Ilmu-ilmu Sosial (Psikologi, Sosiologi, Pendidikan, Politik, Ekonomi, dsb)*. Pustaka: Jakarta Selatan. 2021. 94–95.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* 2015.
https://www.academia.edu/37378454/Metode_Penelitian_Pendidikan_Sugiyono_2015_BAGIAN

Kirk dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi yang percaya bahwa untuk memahami manusia, perlu memahami mereka dalam konteks budaya dan lingkungan mereka. Hal ini dapat dilakukan dengan mempelajari bahasa, budaya, dan sejarah mereka. Bukan hanya itu, hal ini juga dapat dilakukan melalui penelitian lapangan, wawancara, dan studi kasus.³ Penelitian kualitatif berusaha menemukan serta menggambarkan kegiatan dan dampak dari suatu tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka secara naratif.⁴

Penelitian kualitatif disebut metode karena analisis datanya bersifat deskriptif, yaitu menggambarkan fenomena secara mendalam. Metode penelitian kualitatif juga disebut metode penelitian naturalistik (*natural setting*) karena fokus pada memahami fenomena yang terjadi di dunia nyata (objek yang alamiah), bukan di lingkungan yang dikendalikan oleh peneliti, seperti laboratorium atau lingkungan buatan lainnya. Objek yang alamiah adalah objek yang berkembang apa adanya dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada objek tersebut.⁵

Peneliti kualitatif menggunakan dirinya sendiri sebagai alat bantu/instrumen (*human instrument*) untuk mengumpulkan data. Untuk menjadi instrumen yang efektif, peneliti harus memiliki bekal teori, pengetahuan dan pengalaman, serta wawasan yang luas, seperti mampu bertanya, menganalisis, memotret dan mengonstruksi situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan

³ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Renika Cipta. Jakarta. 2014.

⁴ Anggito dan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. 2022. 10.31237/osf.io/2pr4s

⁵ Iryana, *Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif*. 2019. <https://osf.io/preprints/inarxiv/2myn7>

bermakna. Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih luas dan mendalam terhadap situasi sosial yang diteliti, maka teknik pengumpulan data bersifat triangulasi, yaitu menggunakan berbagai teknik pengumpulan data secara gabung/simultan. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang menggambarkan fenomena secara mendalam.⁶

Kualitatif deskriptif adalah metode penelitian yang digunakan untuk memahami suatu fenomena dengan cara mempelajarinya dalam konteks kehidupan nyata. Fenomena tersebut tidak dapat dipisahkan dengan konteksnya, yang dapat mencakup faktor-faktor internal dan eksternal. Menggunakan berbagai sumber bukti pengumpulan data termasuk wawancara, observasi serta analisis dokumen.⁷ Penelitian ini menggunakan studi kasus intrinsik, yaitu sebuah metode penelitian yang mempelajari suatu kasus secara mendalam karena kasus tersebut memiliki keadaan atau kondisi yang tidak biasa atau jarang serta memiliki hal-hal yang menarik untuk dipelajari.⁸

B. Lokasi Penelitian

Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Banjarmasin merupakan lembaga pemasyarakatan di bawah naungan Kantor Wilayah Hukum dan Hak Asasi Manusia RI Kota Banjarmasin yang terletak di Jalan Brigjend H. Hasan Basri No. 30

⁶ Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D" (2015). <https://inlisite.uin-suska.ac.id/opac/detail-opac?id=20670>

⁷ Nur'aini, Penerapan Metode Studi Kasus YIN Dalam Penelitian Arsitektur Dan Perilaku. *Inersia*, Vol. 16, No. 1. 2020. 93.

⁸ Hanurawan, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Psikologi*. Rajawali Press. 2016. 25.

Banjarmasin. Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA terletak di kawasan Kota Banjarmasin tepatnya di Jalan Mayjen Sutoyo S No. 1 Banjarmasin Tengah, Kalimantan Selatan, Telepon/ fax (0511) 3352448. Kode pos 70118. Email: lpbanjarmasin@yahoo.com / lapas_bjm@yahoo.com.⁹

C. Subjek Dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini berjumlah 1 (satu) orang Narapidana (Warga Binaan Pemasyarakatan/WBP) di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Banjarmasin. Terdapat beberapa kriteria subjek yang menjadikan data penelitian semakin akurat, yaitu:

1. Narapidana yang telah menjalani masa hukuman minimal 6 bulan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Banjarmasin.
2. Narapidana yang memiliki orientasi seksual yang berbeda dari masyarakat pada umumnya, yaitu gay (homoseksual).
3. Narapidana yang pernah melakukan hubungan Lelaki Seks Lelaki (LSL).
4. Narapidana yang bersedia dan tidak keberatan menjadi subjek penelitian.

Berdasarkan pengakuan yang bersangkutan dan informan ahli bahwa terjangkitnya virus HIV/AIDS pada subjek bahkan sampai pada stadium III pada akhirnya membuat subjek mengakui orientasi seksualnya. Pernyataan tersebut diambil dari informan, dr. Yayuk Ruwaidah (NIP: 19790207 20091 2 001) selaku Dokter Penanggung Jawab di Klinik Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA

⁹ Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Herliadi (Selaku Kepala Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Banjarmasin).

Banjarmasin. Hal ini menjadi faktor besar dalam tersingkapnya jati dirinya sebagai seorang gay.

Pengakuan (*coming out*) dari subjek akan jati dirinya adalah sebuah dobrakan besar yang dilakukannya, hal ini dapat meningkatkan suatu penghargaan diri dan menunjang terjadinya penyesuaian psikologis pada narapidana tersebut. Ketika membuka jati diri, individu gay akan dihadapkan dengan pengalaman negatif, salah satunya stigma masyarakat maupun ditolak oleh orang lain disekitarnya. Hal ini mengundang pertanyaan tentang bagaimana seorang gay bisa menerima bahwa dirinya berbeda dengan orang-orang disekitarnya.

Dikarenakan alasan ini, objek penelitian ini adalah deskripsi diri dari seorang narapidana gay yang bertujuan untuk menjelaskan secara rinci bagaimana gambaran diri narapidana gay dan untuk mengetahui apa saja yang menjadi faktor yang melatarbelakangi seorang narapidana berperilaku gay.

D. Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah data yang bersifat naratif dan tidak dapat diukur dengan angka.¹⁰ Data adalah kumpulan fakta dan angka yang belum memiliki makna atau gambaran tentang sesuatu. Sedangkan informasi adalah data yang telah diolah dan memiliki makna bagi penerimanya atau gambaran tentang sesuatu yang telah diberi makna.¹¹ Adapun data dari jenisnya terbagi menjadi dua, yaitu:¹²

¹⁰ Hanurawan, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Psikologi*. 2019. 32.

¹¹ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian. Jurnal Psikologi Talenta*. 2011. 70. 10.26858/talenta.v3i2.6571 10.

¹² Norani, *Gambaran Religiusitas Mahasiswa Penyintas Depresi (Studi Kasus Pada Subjek X Di Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin)*. 2022. 55.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya yaitu orang atau benda yang menjadi sumber pertama dalam penelitian. Data primer dapat diperoleh melalui metode penelitian langsung seperti wawancara, observasi, dll. Data primer pada penelitian ini adalah gambaran penerimaan diri dari narapidana gay. Adapun data dari informan terkait subjek menjadi data primer dalam penelitian.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan pelengkap dari data primer. Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui metode penelitian tidak langsung, seperti membaca buku, artikel atau data statistik. Salah satu data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah cakupan mengenai deskripsi diri untuk melihat kuantifikasi tingkat deskripsi diri pada narapidana gay.

Selain data, penelitian ini juga memiliki sumber data yang memiliki tugas untuk mengirim informasi, memberi gambaran tentang objek penelitian secara lengkap dan mendalam, diantaranya:

a. Subjek

Orang yang memberikan informasi kepada peneliti melalui jawaban atas pertanyaan-pertanyaan, baik tertulis maupun lisan disebut dengan responden.¹³ Narapidana yang menjadi responden pada penelitian ini dipastikan memiliki orientasi seksual yang berbeda dari mayoritas orang. Hal ini dibuktikan dengan terjangkitnya virus HIV/AIDS pada subjek bahkan sampai pada stadium III.

¹³ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (2011). 60.

Pernyataan ini diambil dari informan, dr. Yayuk Ruwaidah (NIP: 19790207 20091 2 001) selaku Dokter Penanggung Jawab di Klinik Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Banjarmasin dan diakui langsung oleh subjek pada wawancara tanggal 13 Juli 2022, bahwa ia memiliki orientasi seksual yang berbeda dari kebanyakan orang. Penelitian ini hanya memiliki 1 responden karena penelitian ini bersifat studi kasus. Kriteria penelitian ini yaitu responden haruslah seorang Warga Binaan Pemasyarakatan/WBP (narapidana) yang memiliki orientasi seksual yaitu homoseksual yang telah berani mengungkapkan jati dirinya sebagai seorang gay.

b. Informan

Informan adalah subjek penelitian yang terlibat secara aktif dalam penelitian kualitatif. Informan digunakan secara khusus pada penelitian kualitatif. Informan memberikan informasi secara mendalam dan detail dalam penelitian kualitatif, sehingga peneliti dapat memperoleh pemahaman yang komprehensif, data yang valid dan reliabel tentang objek penelitian. Informan merupakan komponen penting dalam penelitian kualitatif karena berperan sebagai sumber data dan narasumber.¹⁴ Adapun informan pada penelitian ini adalah dr. Yayuk Ruwaidah (NIP: 19790207 20091 2 001) selaku Dokter Penanggung Jawab di Klinik Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Banjarmasin.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang tepat dapat membantu peneliti memperoleh data yang akurat, relevan, dan valid. Data yang berkualitas tinggi dapat

¹⁴ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*. 2011. 61.

menghasilkan penelitian yang bermakna dan dapat diandalkan. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini disusun berdasarkan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus tunggal, yang bertujuan untuk menggali secara mendalam pengalaman subjektif subjek terkait deskripsi dirinya. Adapun teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode utama:

1. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik utama dalam memperoleh data primer. Peneliti menggunakan wawancara semi-terstruktur, yaitu wawancara yang telah disiapkan dengan panduan tetapi tetap terbuka terhadap perkembangan narasi subjek selama proses berlangsung. Wawancara dilakukan secara langsung dengan subjek narapidana gay yang telah menyatakan bersedia untuk berpartisipasi. Wawancara ini menggali aspek-aspek: 1). Citra diri (*self-image*), 2). Diri ideal (*ideal self*), 3). Harga diri (*self-worth*). Selain itu, wawancara juga dilakukan untuk mendapatkan data tentang: 1). Pengalaman coming out, 2). Reaksi sosial, dan 3). Refleksi terhadap orientasi seksual.¹⁵ Wawancara berlangsung dalam beberapa sesi untuk memastikan keakuratan dan kedalaman data. Proses ini direkam (dengan izin) dan ditranskrip untuk keperluan analisis tematik.¹⁶

Metode ini digunakan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai pengalaman subjektif subjek, khususnya dalam mendeskripsikan identitas dirinya

¹⁵ Flick, U. *An Introduction to Qualitative Research* (6th ed.). SAGE Publications. 2018

¹⁶ Braun, V., & Clarke, V. *Thematic Analysis: A Practical Guide*. SAGE Publications.

sebagai individu dengan orientasi seksual minoritas di lingkungan tertutup seperti lembaga pemasyarakatan. Wawancara ini bertujuan untuk menggali: 1). Persepsi dan pemaknaan subjek terhadap dirinya (*self image*), 2). Harapan dan gambaran diri ideal (*ideal self*), 3). Penilaian diri dan rasa berharga (*self worth*), 4). Pengalaman coming out dan reaksi sosial yang diterima, dan 5). Proses penerimaan diri dan dinamika psikolog yang menyertainya. Melalui pendekatan semi-terstruktur, peneliti dapat mengeksplorasi tema-tema yang muncul secara fleksibel tanpa kehilangan arah utama penelitian.

2. Metode Observasi

Observasi adalah bagian dari pengumpulan data. Dalam konteks penelitian, Observasi adalah teknik untuk memperoleh informasi dengan cara mengamati tingkah laku manusia, objek, atau kejadian secara langsung dan mencatatnya secara sistematis.¹⁷ Observasi dalam metode penelitian yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung suatu kejadian yang sedang berlangsung, menggunakan alat indera terutama mata, dengan cara yang terencana dan sistematis.¹⁸ Setelah melakukan kegiatan wawancara, teknik observasi akan dilakukan untuk memvalidasi data wawancara, memperkaya data penelitian, dan untuk memperoleh data yang lebih komprehensif.

Observasi Non-Partisipan, penelitian juga dilakukan terhadap perilaku subjek selama berada di Lingkungan Lapas. Observasi dilakukan tanpa ikut serta dalam aktivitas subjek, dengan fokus pada ekspresi emosi, gaya komunikasi,

¹⁷ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*. 2011. 80.

¹⁸ Iryana, *Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif*. 2019.

interaksi sosial, serta bagaimana subjek membawa dirinya di lingkungan tertutup. Data observasi digunakan sebagai informasi pendukung untuk mengkonfirmasi hasil wawancara serta menggambarkan konteks sosial dan psikologis subjek.¹⁹

Metode observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung perilaku subjek dalam konteks alaminya di dalam lembaga pemasyarakatan. Tujuannya adalah: 1). Mengamati ekspresi emosional, gaya komunikasi, dan interaksi sosial subjek, 2). Memperoleh informasi non-verbal yang tidak selalu diungkap dalam wawancara, 3). Menyusun gambaran kontekstual tentang rutinitas, kondisi fisik, dan adaptasi subjek terhadap lingkungan, serta 4). Mengonfirmasi data dari wawancara dengan realitas yang diamati secara langsung. Observasi membantu memperkuat validitas data dan memberikan dimensi tambahan dalam memahami deskripsi diri subjek secara holistik.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data sekunder yang mendukung validitas hasil penelitian. Data dokumentasi yaitu, foto dan catatan lapangan selama wawancara dan observasi. Dokumentasi ini membantu memberikan gambaran yang utuh mengenai latar belakang subjek dan kondisi lingkungan pemasyarakatan sebagai konteks penelitian.²⁰

¹⁹ Creswell, J. W., & Poth, C. N. *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches* (4th ed.). SAGE Publications. 2018

²⁰ Yin, R. K. *Case Study Research and Applications: Design and Methods* (6th ed.). SAGE Publications. 2019

F. Instrumen Penelitian

Kualitatif memiliki beberapa instrumen yang digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, meliputi:²¹

1. Panduan Wawancara

Panduan wawancara dapat diibaratkan sebagai peta yang membantu peneliti menavigasi wawancara dalam penelitian kualitatif. Panduan wawancara adalah daftar pertanyaan atau topik yang dapat digunakan peneliti untuk memulai dan mengarahkan percakapan dalam wawancara. Hal ini juga berguna untuk memastikan bahwa semua aspek yang relevan telah dibahas dalam wawancara tersebut. Selain daftar pertanyaan atau topik, panduan wawancara juga dapat berisi contoh-contoh pertanyaan yang dapat digunakan dalam penelitian.

TABEL 3.1 BLUEPRINT GUIDE WAWANCARA DESKRIPSI DIRI

No	Aspek Deskripsi Diri	Indikator	Tujuan
1	<i>Self Image</i> (Citra Diri)	Cara seseorang melihat dan memahami dirinya sendiri.	Mengenal kekuatan dan kelemahan diri, menumbuhkan penerimaan diri
		Persepsi terhadap karakteristik fisik, peran sosial dan kepribadian	
2	<i>Ideal Self</i> (Diri Ideal)	Gambaran tentang diri yang diinginkan (versi terbaik atau ideal)	Mendorong pengembangan dan perbaikan diri, menetapkan tujuan hidup dan motivasi
		Harapan atau aspirasi terhadap penampilan, psikologis, dan peran sosial	
3	<i>Self Worth</i> (Harga Diri)	Rasa berharga atau nilai diri yang dirasakan	Meningkatkan kepercayaan dan penghargaan diri, serta menumbuhkan ketahanan
		Menghargai keberadaan terhadap diri tanpa syarat	
		Respons terhadap potensi dan kapabilitas diri dalam	

²¹ Ardiansyah, Risnita, dan Jailani. Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif. *Ihsan Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 2. 2023.

		menghadapi tantangan, mengambil keputusan serta menjalani kehidupan sehari-hari	emosional dan kesehatan mental
--	--	---	--------------------------------

2. Observasi

Daftar periksa observasi merupakan alat yang digunakan untuk membantu peneliti dalam pengumpulan data yang akurat dan komprehensif dalam observasi. Alat ini bertindak sebagai pedoman peneliti selama proses pengumpulan data melalui observasi.

3. Peneliti Selaku Instrumen Kunci

Peneliti kualitatif berperan sebagai instrumen utama dalam penelitian, sehingga subjektivitas peneliti menjadi hal yang tidak dapat dihindari. Di mana peneliti berperan aktif dalam semua aspek penelitian seperti, proses pengumpulan, analisis, dan interpretasi data. Subjektivitas peneliti diakui sebagai faktor yang mempengaruhi hasil penelitian.

G. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah sistematis yang dilakukan dalam sebuah penelitian, mulai dari perencanaan hingga pelaporan hasil. Prosedur penelitian disusun secara sistematis berdasarkan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus tunggal. Langkah pertama dimulai ketika peneliti melakukan studi pendahuluan dengan mengumpulkan informasi awal melalui observasi dan wawancara informal dengan petugas Lembaga Pemasyarakatan dan tenaga kesehatan untuk menentukan subjek potensial. Selanjutnya, peneliti

mengidentifikasi dan perumusan masalah untuk memahami bagaimana deskripsi diri narapidana gay terbentuk serta faktor-faktor yang melatarbelakanginya.

Tahapan berikutnya adalah penyusunan rancangan penelitian yang mencakup pemilihan metode, teknik pengumpulan data, serta instrumen penelitian. Setelah itu, pengumpulan data dilakukan dengan wawancara terhadap subjek, observasi perilaku di lingkungan Lapas, serta pengumpulan dokumentasi pendukung seperti catatan tematik untuk menemukan pola dan tema sesuai teori Carl Rogers, khususnya aspek *self image*, *ideal self*, dan *self worth*.

Untuk memastikan validitas data, digunakan teknik triangulasi sumber (perbandingan dari dari subjek, observasi, dan petugas Lapas) serta triangulasi metode (kombinasi wawancara, observasi, dan dokumentasi). Langkah terakhir adalah interpretasi hasil dan penyusunan laporan penelitian dalam bentuk skripsi.

Dalam prosedur penelitian diperlukan rencana tahapan penelitian dan *time schedule* penelitian yang dituangkan dalam tabel. Rencana tahapan penelitian mencakup detail dari setiap kegiatan yang akan dilakukan, mulai dari pengajuan topik sampai dengan pengumpulan buku, sedangkan *time schedule* penelitian adalah jadwal waktu yang telah ditetapkan untuk setiap tahapan tersebut. Dengan adanya rencana tahapan dan *time schedule* yang jelas, peneliti dapat mengatur waktu dan sumber daya secara efektif, sehingga penelitian dapat berjalan sesuai dengan target yang telah ditetapkan.

TABEL 3.3 RENCANA PELAKSANAAN PENELITIAN

NO	KEGIATAN	WAKTU PENELITIAN	
----	----------	------------------	--

		Jul 22	Agt 22	Sep 22	Jul 23	Ag t 23	Sep 23	Okt 23- Nov 24	Jan- Juli 25
1	Pengajuan topik								
2	Penyusunan pra proposal								
3	Studi literatur								
4	Penyusunan proposal								
5	Seminar proposal								
6	Pengambilan data 1								
7	Analisa dan pembuatan system								
8	Pengambilan data 2								
9	Penyusunan buku								
10	Sidang								
11	Revisi								
12	Pengumpulan buku								

H. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan proses yang berkelanjutan. Data dianalisis secara bersamaan dengan pengumpulan data, sehingga peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang fenomena yang diteliti.²² Analisis tematik digunakan karena mampu mengidentifikasi dan menafsirkan pola-pola makna (*themes*) dalam data wawancara dan observasi secara fleksibel namun sistematis. Metode ini dipilih karena mampu menggambarkan

²² Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*. 2011.

pengalaman subjek dalam membentuk deskripsi diri, khususnya dalam konteks identitas seksual minoritas yang berada di lingkungan terbatas seperti Lembaga Pemasyarakatan. Berikut merupakan tahapan proses analisis data yang dilakukan oleh peneliti:

1. Transkrip Wawancara

Seluruh hasil wawancara dengan subjek ditranskrip secara verbatim agar data tetap utuh dan sesuai konteks.

2. Membaca Keseluruhan Data

Peneliti membaca ulang semua transkrip dan catatan observasi secara menyeluruh untuk memahami isi, nada emosi, dan konteks sosial subjek,

3. Pemberian Kode (*Coding*)

Data diberi kode awal sesuai dengan topik dan makna penting, seperti trauma masa kecil, penerimaan diri, ketidakpuasan fisik, dan dukungan sosial.

4. Pencarian Tema

Kode-kode yang saling berkaitan di kelompokkan menjadi tema utama yang mencerminkan deskripsi diri subjek, misalnya: *self image* negatif pada awal masa pidana, *ideal self* yang mulai terbentuk melalui dukungan sosial, dan *self worth* yang meningkat melalui refleksi diri dan penerimaan kondisi.

5. Kategorisasi dan Penafsiran

Tema-tema tersebut kemudia dikaitkan dengan kerangka teori Carl Rogers mengenai *self image*, *ideal self*, dan *self worth*, serta dijelaskan berdasarkan dinamika psikososial subjek di dalam Lembaga Pemasyarakatan.

6. Triangulasi dan Validasi

Data dari wawancara dikonfirmasi melalui observasi subjek serta informasi dari petugas Lapas, guna memastikan konsistensi dan keabsahan data.

7. Penarikan Kesimpulan

Setelah tema dan makna dikaji secara mendalam, peneliti menyusun kesimpulan akhir yang menjawab rumusan masalah dan menggambarkan proses terbentuknya deskripsi diri narapidana gay dalam konteks sosial dan psikologis.

Analisis tematik dalam penelitian ini mengacu pada pendekatan Braun dan Clarke yang menjelaskan bahwa *thematic analysis* memungkinkan peneliti untuk menemukan pola makna dalam data naratif.²³ Pendekatan ini juga sesuai untuk studi kasus kualitatif yang menekankan pengalaman subyektif individu dalam konteks sosial tertentu.²⁴ Teknik triangulasi digunakan untuk memastikan kredibilitas dan validitas data dengan menggabungkan berbagai sumber informasi²⁵

I. Triangulasi

²³ Virginia Braun dan Victoria Clarke. Merefleksikan Analisis Tematik Refleksif. Penelitian Kualitatif dalam Olahraga, Latihan, dan Kesehatan. *Jurnal Kemajuan dalam Pendidikan Jasmani*, vol 11. 2019.

²⁴ Creswell, JW dan Poth, CN. Penyelidikan Kualitatif dan Desain Penelitian Memilih di antara Lima Pendekatan. *Journal of Nursing*, Vol.7, No. 11. 2018.

²⁵ Stacy M Carter, Shih P, Williams J, Degeling C, Mooney-Somers J. Melakukan Penelitian Kualitatif Online: Tantangan dan Solusi. *National Institutes of Health*. 2021

Istilah “triangulasi” pertama kali digunakan oleh Donald Campbell dan Donald Fiske, dua ahli metodologi psikologi kuantitatif, dalam makalah mereka tentang “*matriks multitrait-multimethod*” pada tahun 1959. Mereka menggunakan istilah ini untuk menggambarkan teknik yang menggabungkan data dari berbagai sumber untuk meningkatkan validitas penelitian.²⁶

Fielding berpendapat bahwa triangulasi tidak dimaksudkan untuk memvalidasi hasil atau prosedur penelitian, melainkan sebagai alternatif terhadap validasi. Flick juga mendukung pendapat ini dengan menyatakan bahwa triangulasi meningkatkan cakupan, kedalaman, dan konsistensi dalam proses metodologis.²⁷

Triangulasi data merupakan teknik yang dilakukan peneliti untuk menguji kebenaran dan validitas data dengan cara menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data. Validitas data dapat diuji dengan cara membandingkan data dari berbagai sumber, termasuk data yang didapat melalui wawancara dengan objek penelitian.

Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi metode. Wawancara mendalam yang digunakan dalam penelitian ini memiliki panduan, tetapi tetap memungkinkan peneliti untuk mengajukan pertanyaan tambahan sesuai dengan kebutuhan. Dengan demikian, data yang diperoleh tetap relevan dengan batasan permasalahan penelitian. Selain wawancara dengan subjek penelitian, penelitian ini juga melakukan wawancara triangulasi sumber informan ahli untuk mendapatkan

²⁶ Kelle U, Kuhberger C, dan Bernhard R, Cara menggunakan Metode Campuran Dan Desain Triangulasi: Pengantar Penelitian Pendidikan Sejarah. 2019. 11.

²⁷ Kelle U, Kuhberger C, dan Bernhard R, Cara menggunakan Metode Campuran Dan Desain Triangulasi: Pengantar Penelitian Pendidikan Sejarah. 2019.

konfirmasi dan klarifikasi terhadap data yang diperoleh.²⁸ Untuk meningkatkan validitas dan kredibilitas data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi dalam penelitian kualitatif dimaksudkan untuk mengecek konsistensi temuan dari berbagai sudut pandang.²⁹

Bentuk triangulasi yang digunakan adalah: 1). Triangulasi sumber, dilakukan dengan membandingkan data dari berbagai sumber, diantaranya, wawancara subjek utama, wawancara informan (petugas medis), observasi perilaku subjek, dokumentasi dan arsip dari lapas. 2). Triangulasi teknik, dilakukan dengan membandingkan hasil dari beberapa teknik pengumpulan data (wawancara, observasi, dokumentasi) terhadap topik yang sama. Misalnya, jika subjek mengaku mendapat stigma dari sesama narapidana, hal ini dikonfirmasi melalui observasi interaksi sosial di lapas. 3). Member checking, beberapa kutipan penting atau interpretasi temuan dikonfirmasi kembali kepada subjek untuk memastikan bahwa makna yang ditangkap oleh peneliti sesuai dengan maksud yang ingin disampaikan.³⁰

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (2013).

²⁹ Carter, N., Bryant-Lukosius, D., DiCenso, A., Blythe, J., & Neville, A. J. (2019). *The Use of Triangulation in Qualitative Research*. *Oncology Nursing Forum*, 41(5), 545–547.

³⁰ Patton, M. Q. (2020). *Qualitative Research & Evaluation Methods* (4th ed.). SAGE Publications.